

BAB II

Tinjauan Pustaka

A. Landasan Teori

1. Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)

Teori perilaku terencana atau theory of planned behavior (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari theory of reasoned action (TRA). Theory of reasoned action (TRA) didasarkan kepada asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar, dengan mempertimbangkan informasi yang tersedia dan juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan yang dilakukan. Menurut TRA, niat merupakan faktor yang memengaruhi terjadinya suatu tindakan (Ajzen dan Fishbein, 1975). Niat dipengaruhi oleh dua faktor dasar, yaitu faktor pribadi berupa sikap dan faktor pengaruh sosial yaitu norma subyektif (Ajzen, 1991).

2. Hubungan Theory of Planned Behavior (Teori Perilaku Terencana) dengan Penelitian

Teori perilaku terencana dapat digunakan untuk memperkirakan atau memprediksi niat mahasiswa untuk memilih suatu pekerjaan. Variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini masuk dalam konstruk yang ada dalam theory of planned behavior dan theory of reasoned action.

3. Lembaga Keuangan Syariah

Menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang mengeluarkan produk keuangan syariah dan

yang mendapat izin operasional sebagai lembaga keuangan syariah (DSN-MUI, 2003). Pengertian tersebut secara tegas menjelaskan bahwa suatu lembaga keuangan syariah harus memenuhi dua unsur, yang pertama adalah unsur kesesuaian dengan syariah islam dan yang kedua adalah unsur legalitas operasi sebagai lembaga keuangan.

4. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang (Djamarah, 2008)

5. Religiusitas

Religiusitas seringkali diidentikkan dengan keberagamaan. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam (Nashori dan Mucharam, 2002)

6. Pengetahuan Syariah

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran (Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002). Secara harfiah , kata “syariah” berarti jalan, dan

lebih khusus lagi jalan menuju ke tempat air. Dalam pemakaian religiusnya , syariah berarti jalan yang digariskan tuhan menuju kepada keselamatan atau lebih tepatnya jalan menuju tuhan. Singkatnya syariah adalah ajaran-ajaran agama islam itu sendiri, yang dibedakan menjadi dua aspek : ajaran tentang kepercayaan (akidah) dan ajaran tentang tingkah laku (amaliah).(Anwar , 2010)

7. Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial memiliki peran dan menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat. Sama halnya dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seseorang dalam memilih pekerjaan. Nilai-nilai-sosial yang berasal dari pandangan masyarakat di lingkungan sekitar menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan dalam teori pengambilan keputusan karier Bahavioral yang menyatakan bahwa lingkungan tetangga dan masyarakat berpengaruh pada pengambilan keputusan kerja. (Munandar, 1996). Oleh karena itu seseorang tentu akan berusaha memilih profesi yang akan memberikan penilaian dan pandangan yang baik dari masyarakat sekitarnya.

8. Penghargaan Finansial

Penghasilan finansial atau gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan (Byars dan Rue, 2000). Pada faktor gaji, biasanya

mahasiswa akan memperhitungkan gaji yang diperoleh pada waktu mulai bekerja, mulai jaminan masa depan yang menjamin yaitu adanya dana pensiun, selain itu persepsi mahasiswa juga memperhitungkan kapan kenaikan gaji akan diperoleh (Yendrawati, 2007).

9. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Kondisi lingkungan kerja dikatakan baik atau sesuai apabila manusia dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman, dan nyaman. Kesesuaian lingkungan kerja dapat dilihat akibatnya dalam jangka waktu yang lama lebih jauh lagi lingkungan-lingkungan kerja yang kurang baik dapat menuntut tenaga kerja dan waktu yang lebih banyak dan tidak mendukung diperolehnya rancangan sistem kerja yang efisien (Sedarmayanti, 2001).

B. Hipotesis

1. Pengaruh religiusitas terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk berkarir di lembaga keuangan syariah.

Religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci (Hawari, 1996). Seseorang yang memiliki religiusitas tinggi maka akan tinggi pula intensitas ibadah yang ia lakukan.

Mencari pekerjaan yang halal adalah kewajiban bagi seorang muslim dan merupakan ibadah. Bekerja di lembaga keuangan syariah bisa menjadi suatu ibadah karena didalamnya terdapat muamalah yang baik dengan sesama manusia. Oleh karena itu tingkat religiusitas dapat dijadikan 34 variabel untuk diteliti, karena bisa berpengaruh pada pemilihan karir di lembaga keuangan syariah. Hasil penelitian yang dilakukan (Setyawati, 2015) dan (Suryani, 2015) menunjukkan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di perbankan syariah. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan hipotesis pertama adalah :

H₁ : Tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah.

2. Pengaruh pengetahuan syariah terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk berkarir di lembaga keuangan syariah.

Pengetahuan syariah dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang dimiliki manusia tentang agamanya, meliputi hal-hal yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah subhanahu wa ta'ala, pengetahuan tentang sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam (Hanafi, 1984). Seseorang yang mengetahui hukum-hukum agama Islam akan selektif dalam memilih pekerjaan seperti berusaha mencari pekerjaan yang tidak bertentangan dengan ajaran agamanya. Lembaga keuangan syariah dalam operasionalnya berusaha menerapkan prinsip-prinsip syariah dan berusaha

menjalakan usahanya dalam batas yang dibolehkan serta menghindari yang tidak diperbolehkan oleh syariat agama. Oleh karena itu pengetahuan syariah dapat dijadikan variabel untuk diteliti, karena bisa berpengaruh pada pemilihan karir di lembaga keuangan syariah. Penelitian yang dilakukan (Permana, 2015) dan (Setyawati, 2015) menunjukkan bahwa pengetahuan syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di entitas syariah. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan hipotesis kedua adalah :

H₂ : Pengetahuan syariah berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah.

3. Pengaruh nilai-nilai sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk berkarir di lembaga keuangan syariah.

Nilai – nilai sosial merupakan nilai yang berhubungan dengan lingkungan, bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, yang mana dilakukan untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap karir yang dipilih mahasiswa. Hal ini menjelaskan bahwa pada akhirnya orang lain memberikan penilaian atas lingkungan pekerjaan dan kemampuan yang dimiliki seseorang tersebut. Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial tidak dipertimbangkan dalam pemilihan profesi adalah prestise pekerjaan dan kerjasama dengan ahli bidang lain, sedangkan yang dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang

meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. (Stolle, 1976) menunjukkan, bahwa nilai-nilai sosial yang ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai seseorang dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai sosial dipertimbangkan dalam memilih profesi. Mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik lebih memberi kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih prestisius dibandingkan profesi akuntan perusahaan. Hal ini bermakna bahwa keputusan seseorang dalam memilih karir dipengaruhi oleh pandangan orang lain terhadap pekerjaan tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dihipotesiskan bahwa nilai-nilai sosial. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan hipotesis ketiga adalah:

H₃ : Nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di untuk berkarir di lembaga keuangan syariah.

4. Pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk berkarir di lembaga keuangan syariah.

Penghasilan finansial atau gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan (Yendrawati, 2007). Sudah

selazimnya, manusia dalam menjalani kehidupan membutuhkan harta untuk memenuhi biaya-biaya yang dibutuhkan, baik itu kebutuhan pokok maupun kebutuhan tambahan. Salah satu cara memperoleh harta adalah dengan bekerja, dan lembaga keuangan syariah menawarkan berbagai pekerjaan yang memiliki gaji yang akan diberikan kepada pekerjanya. Oleh karena itu penghargaan finansial dapat dijadikan variabel untuk diteliti, karena bisa berpengaruh pada pemilihan karir di lembaga keuangan syariah. Penelitian yang dilakukan (Ahmad, 2017) dan (Suryani, 2015) menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di perbankan syariah. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan hipotesis keempat adalah:

H₄ : Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah.

5. Pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk berkarir di lembaga keuangan syariah.

Lingkungan kerja merupakan keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok (Sedarmayanti, 2009). Lingkungan kerja yang ada di lembaga keuangan syariah tentunya berbeda dengan lingkungan kerja di lembaga yang lain. Salah satu perbedaan yang ada adalah lingkungan kerja di lembaga keuangan syariah dikenal lebih islami dan lebih

memperhatikan aturan syariat. Hal tersebut tentunya menarik minat seseorang yang beragama Islam karena lingkungan kerja yang ada didalamnya sesuai dan mendukung terhadap aturan agamanya. Oleh karena itu lingkungan kerja dapat dijadikan variabel untuk diteliti, karena bisa berpengaruh pada pemilihan karir di lembaga keuangan syariah. Penelitian yang dilakukan (Permana, 2015) menunjukkan bahwa lingkungan kerja memengaruhi minat mahasiswa berkarir di entitas syariah. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan hipotesis kelima adalah:

H₅ : Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah.

C. Model Penelitian

Dari beberapa ringkasan penjelasan rangka teori di atas, maka model penelitian dalam penelitian ini diilustrasikan seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1:
Model penelitian

